

# Aplikasi Pelaporan Penyuluhan/Bimbingan Pegawai Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar

Abdul Ma'arief<sup>(1)</sup>, Yunus Tjandi<sup>(2)</sup>, Al Imran<sup>(3)</sup>, Dyah Vitalocca<sup>(4)</sup>

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>*abd.maarief@gmail.com*

<sup>2</sup>*dvitalocca@gmail.com*

<sup>3</sup>*yunuscandi@gmail.com*

**Abstrak-** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Aplikasi Pelaporan Kegiatan Penyuluhan/Bimbingan Pegawai Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar dan untuk mengetahui tanggapan para penyuluh terhadap penggunaan aplikasi pelaporan kegiatan penyuluhan/bimbingan pegawai penyuluh agama islam Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini merupakan pengembangan produk perangkat lunak dengan menggunakan metode *Research and Development*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan perangkat lunak *prototype (prototyping)*. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sedangkan untuk pengujian kualitas perangkat lunak berdasarkan pengujian standar ISO 9126 menggunakan 6 karakteristik, yakni karakteristik *functionality, reliability, usability, efficiency, maintainability, dan portability*. Instrumen untuk pengujian *functionality* menggunakan metode *black box testing*, yang dimana hasil pengujian dari *functionality* menunjukkan tingkat kelayakan 100% atau berfungsi dengan sangat baik. Pengujian *reliability* menggunakan *software* WAPT, yang dimana hasil pengujian *reliability* dinyatakan berfungsi dengan baik karena sistem memperoleh persentase 100%. Pengujian *usability* menggunakan kuesioner yang berisi 14 pernyataan, yang dimana sistem memperoleh predikat sangat baik (*Excellent*) berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada 20 orang penyuluh dan 1 orang admin. Pengujian *efficiency* menggunakan *software* GTMetrix, yang dimana sistem memperoleh grade A dengan *score* rata-rata 95%. Pengujian *maintainability* menggunakan *software* PHPMetrix, yang dimana sistem memperoleh nilai MI Tinggi. Pengujian *portability* menggunakan *software* BrowseEmAll, yang dimana sistem dikatakan telah memenuhi aspek *portability* karena sistem dapat berjalan tanpa kehilangan fungsi aslinya ketika dijalankan pada 7 jenis *browser* yang berbeda.

Kata Kunci: Aplikasi, Sistem Informasi, Pelaporan, Penyuluh.

## BAB I PENDAHULUAN

Kementerian Agama adalah kementerian yang bertugas untuk menyelenggarakan fungsi pemerintahan dalam pembimbingan dan pengelolaan fungsi administratif dari kegiatan keagamaan di Indonesia. Pada tanggal 3 Januari 1946 (29 Muharram 1365 H), Kementerian Agama mengambil alih tugas-tugas keagamaan yang semula berada pada beberapa kementerian, yaitu Kementerian Dalam Negeri, yang berkenaan dengan masalah perkawinan, peradilan agama, rumah ibadah dan urusan haji; dari Kementerian Kehakiman, yang berkenaan dengan tugas dan wewenang Mahkamah Islam Tinggi; dari Kementerian Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan yang berkenaan dengan masalah pengajaran agama di sekolah-sekolah.

Di dalam kementerian agama, terdapat beberapa tugas pokok dalam hal pembimbingan dan pengelolaan fungsi administratif dari kegiatan keagamaan pada masyarakat, salah satunya ialah

penyuluhan/bimbingan agama yang dilaksanakan oleh pegawai penyuluh agama. Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Sejak semula penyuluh agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan penyuluh agama kemudian berkembang tidak hanya di lingkungan masyarakat pada umumnya, tetapi meliputi kelompok-kelompok dalam masyarakat seperti karyawan pemerintah dan swasta

keluarga ABRI, lembaga social, lembaga pemasyarakatan, dan kelompok masyarakat lainnya. Dengan perkembangan tersebut, para penyuluh agama yang melaksanakan bimbingan tidak hanya para pemuka agama saja melainkan juga para petugas dan karyawan Kementerian Agama, khusus bidang pendidikan agama pada masyarakat dan pemberdayaan masjid (Penamas). Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan pada dasarnya mengenai materi agama, pesan-pesan moral dan etika sebagai bidang rohaniyah dan intelektual, tetapi juga bidang ekonomi. Selain itu program-program pemerintah, khususnya program pembangunan yang perlu dilaksanakan beberapa kelompok masyarakat. Sehingga perlu dikaji pelaksanaan penyuluh agama, yang diduga memiliki banyak peranan di masyarakat, sehingga dapat diketahui seberapa besar potensi yang dimiliki penyuluh agama dalam pengembangan masyarakat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu bapak Drs. Imran dan ibu Dra. Ummi Nasibah pada tanggal 10 Agustus 2018, beliau menyatakan bahwa “Terdapat beberapa kami hadapi pada saat proses pelaksanaan bimbingan/penyuluhan. Kendala pertama yang kami hadapi ialah jarak lokasi bimbingan dengan kantor tergolong jauh, yang disebabkan oleh kondisi geografis yang dimana jarak antar daerah lumayan jauh. Kendala kedua ialah masalah materi, terkadang kami kekurangan literatur ketika penyusunan materi, dan masalah terakhir yang paling sering kami hadapi ialah masalah laporan. Pada saat penyusunan laporan, kami seringkali merasa kesulitan karena kami harus menulis kegiatan kami pada *log book* (catatan kegiatan harian penyuluh) terlebih dahulu, yang kemudian akan kami susun menjadi laporan mingguan dan akan dikumpulkan ke kantor tiap bulan”.

Pada saat pelaksanaannya, para penyuluh agama seringkali merasa kesulitan ketika harus mencatat semua kegiatan penyuluhan pada buku catatan harian, yang kemudian akan disusun menjadi laporan mingguan. Salah satu hal yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan/penyuluhan ialah teknologi informasi, peranan teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat sangat membantu dalam memperoleh informasi yang diperlukan dan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Sekarang teknologi internet sudah menjangkau seluruh pelosok dunia, baik itu daerah perkotaan maupun perdesaan. Peranan teknologi internet dalam kehidupan masyarakat sangatlah besar. Kehidupan sehari-hari masyarakat sangat dimudahkan dengan adanya internet, karena hampir semua informasi yang dibutuhkan ada di internet.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut di atas, penulis memiliki gagasan untuk menyelesaikan salah satu masalah yang dianggap krusial dengan judul “Sistem Informasi Pelaporan Penyuluhan/Bimbingan

Pegawai Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar”, pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan bangun Sistem Informasi Pelaporan Penyuluhan/Bimbingan Pegawai Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Bagaimana tanggapan para penyuluh agama terhadap Sistem Informasi Pelaporan Penyuluhan/Bimbingan Pegawai Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang bangun Sistem Informasi Pelaporan Penyuluhan/Bimbingan Pegawai Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Mendapatkan tanggapan dari para penyuluh agama terhadap Sistem Informasi Pelaporan Penyuluhan/Bimbingan Pegawai Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sistem informasi menurut Turban (Turban, Rainer R. Kelly, & Potter Richard, 2006), adalah proses yang menjalankan fungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menghasilkan, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Sistem Informasi dibangun untuk mencapai beberapa tujuan seperti untuk ekonomis memproses data menjadi informasi/ pengetahuan. Berbagai kemampuan utama sistem informasi yaitu menyediakan komunikasi cepat, akurat, dan murah di dalam dan antar perusahaan, memungkinkan komunikasi dan kerjasama dimana saja dan kapan saja, meningkatkan efektivitas dan efisiensi orang-orang yang bekerja dalam kelompok di suatu tempat/ di beberapa lokasi dimana saja.

Surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 516 Tahun 2003 tentang Petunjuk Teknik Pelaksanaan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya, tanggal 4 November 2003, bab II ketentuan umum menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Penyuluh Agama “adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama”. Penyuluh agama adalah pendidik yang memberikan pencerahan keagamaan pada umat yang tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Prinsip dasar penyuluh agama sebagai salah satu bentuk pendidikan adalah upaya aih pengetahuan, alih metode dan alih nilai dengan sasaran yang sangat luas. Karena yang menjadi objeknya adalah masyarakat yang kemampuan nalar, usia, latar belakang budaya, kondisi ekonomi dan pandangan politik yang beraneka ragam. Model *Prototyping* adalah model sederhana software yang mengijinkan pengguna memiliki gambaran dasar tentang program serta

melakukan pengujian awal. *Prototyping* memberikan fasilitas bagi pengembang dan pemakai untuk saling berinteraksi selama proses pembuatan, sehingga pengembang dapat dengan mudah memodelkan perangkat lunak yang dibuat. Dalam mendesain sistem dengan metode *prototyping* ini, untuk menunjukkan gambaran bisnis proses yang merupakan kumpulan proses yang berisi kumpulan aktivitas terstruktur dan saling berelasi (Pressman, 2012).

Dalam rekayasa perangkat lunak terdapat beberapa model kualitas perangkat lunak. Setiap model memiliki faktor yang menjadi poin utama dalam penilaian kualitas perangkat lunak, salah satunya menggunakan model ISO 9126. Model ini adalah salah satu metode standar internasional yang digunakan untuk menilai model kualitas perangkat lunak. Terdapat 6 faktor kualitas pada model ISO 9126, yaitu *functionality*, *reliability*, *usability*, *efficiency*, *maintainability*, dan *portability*.

## BAB II METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2013: 407), metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan secara nyata di lapangan. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan penulis difokuskan pada pembuatan sistem informasi pelaporan penyuluhan/bimbingan pegawai penyuluh agama Islam kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam perancangan Sistem Informasi Pelaporan Penyuluhan/ bimbingan Pegawai Penyuluh Agama Islam kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar ini, menggunakan model *prototyping*.

Sampel dari penelitian ini ialah para penyuluh agama pada Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar.

## BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan berupa Sistem Informasi Pelaporan Kegiatan Penyuluhan/Bimbingan Pegawai Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar yang dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman php, html, css, dan javascript dengan bantuan Software Sublime Text 3 dan Framework CodeIgniter. Sistem ini dibuat untuk membantu para pegawai penyuluh agama dalam hal pelaporan kegiatan, sehingga para penyuluh agama tidak lagi merasa kewalahan ataupun kesulitan dalam hal kegiatan pelaporan.

Tahap-tahap yang dilakukan pada pembuatan sistem ini ialah melakukan pengumpulan kebutuhan, mendesain *prototype*, Membuat *prototype*, mengevaluasi *prototype*, melakukan perbaikan *prototype*, dan terakhir melakukan produksi akhir serta mengimplementasi sistem yang telah dibuat.

Pada kegiatan awal penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada para penyuluh untuk mencari tahu masalah yang dihadapi. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa para penyuluh membutuhkan sebuah sistem informasi yang dapat mempermudah dalam proses pelaporan penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data berupa format laporan yang digunakan pada Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar, sehingga keluaran dari sistem informasi yang dirancang sesuai dengan format laporan yang berlaku.

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melakukan analisis kebutuhan berupa fitur-fitur yang diperlukan oleh para penyuluh, yang kemudian dilakukan perancangan *prototype* sesuai dengan kebutuhan para penyuluh.

Setelah perancangan dilakukan, peneliti membangun prototipe yang berfokus pada penyajian data berupa gambaran umum sistem yang dibuat kedalam *storyboard* berdasarkan kebutuhan pengguna. Setelah membangun prototipe, peneliti melakukan evaluasi dan perbaikan *prototype* berdasarkan masukan dan saran dari pengguna.

Pada tahap selanjutnya, penulis melakukan pembuatan sistem menggunakan bahasa pemrograman php, html, css, dan javascript dengan bantuan Software Sublime Text 3 dan Framework CodeIgniter. Sistem kemudian di *hosting* pada server yang berjalan pada IP *Public* 103.28.12.140 dengan domain sipenyuluh.com.

Setelah sistem telah jadi, penulis melakukan pengujian dengan menggunakan standar ISO 9126. Pengujian dilakukan menggunakan 6 karakteristik, yakni aspek *functionality*, *reliability*, *usability*, *efficiency*, *maintainability*, dan *portability*. Berikut merupakan hasil pengujian dari 6 karakteristik tersebut:

### 1. Aspek *Functionality*

Pengujian aspek *functionality* menggunakan metode black box testing yang dimana penguji menilai berdasarkan instrumen yang berupa test case. Instrumen pengujian *functionality* ini berisi 88 pertanyaan yang menjabarkan subkarakteristik *suitability*, *accuracy*, *interoperability*, *security*, dan *functionality compliance*.

Instrumen *functionality* divalidasi oleh dua dosen ahli dimana setelah validasi diberikan beberapa masukan sehingga instrumen ini menjadi

lebih valid. Setiap fungsi yang berjalan dengan baik maka penguji akan memberikan *checklist* pada tab **Ya**, bila fungsi tidak berjalan dengan baik maka penguji akan memberikan *checklist* pada tab **Tidak**.

Berikut ini adalah rekapitulasi pengujian *functionality* :

$$= 1 - \frac{h}{h} = 1 - \frac{0}{88} = 1$$

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sistem yang dikembangkan dikatakan telah memenuhi standar atau dikatakan memiliki fungsionalitas yang baik karena nilai *functionality* yang didapatkan bernilai 1 (Satu).

## 2. Aspek Reliability

Pengujian aspek *reliability* menggunakan *tools* WAPT. *Tools* ini akan melakukan stress testing dengan cara memberikan simulasi pengunjung (*user active*) dan koneksi yang terus-menerus terhadap aplikasi web sebanyak mungkin sehingga server mengalami *down*. Tujuan penggunaan *tools* WAPT ini adalah untuk mendapatkan persentase kesuksesan yang berupa *session*, *pages*, dan *hits*. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil pengujian *reliability* menggunakan *tool* WAPT:

Tabel I

Hasil Pengujian Menggunakan *Tool* WAPT

Aspek Yang Dinilai	Sukses	Gagal	Persentase	Keterangan
<i>Session</i>	2897	0	100%	Memenuhi
<i>Pages</i>	2899	0	100%	Memenuhi
<i>Hits</i>	8695	0	100%	Memenuhi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil pengujian stress testing menggunakan *tools* WAPT telah memenuhi uji aspek *reliability* karena semua hasil pengujian menunjukkan persentase 100% .

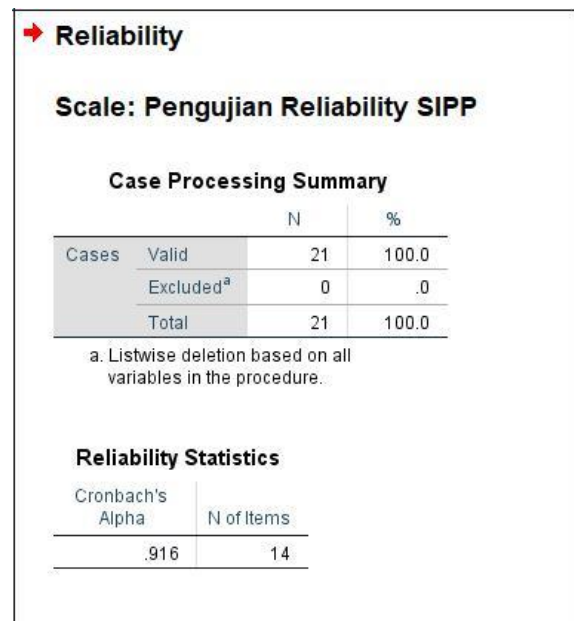
## 3. Aspek Usability

Pengujian aspek *usability* pada penelitian ini menggunakan angket

*System Usability Scale* (SUS) yang dikemukakan oleh John Brooke (1996). Skala yang digunakan pada kuisioner *usability* ini adalah skala *Likert* yang terdiri dari lima poin untuk mendapatkan data yang bersifat ordinal. Skala tersebut meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Brooke, 1996).

Instrumen ini berisi 14 pernyataan yang dimana ditujukan kepada 21 orang responden, yang terdiri dari 20 orang penyuluh, dan 1 orang administrator.

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian *reliabilitas* instrumen *usability* menggunakan SPSS

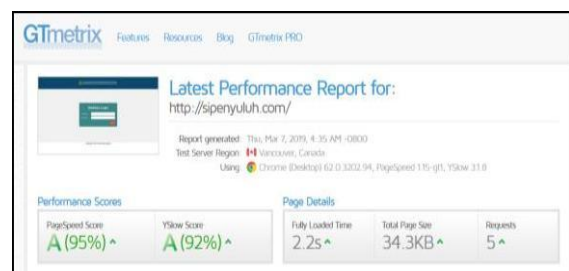


Gambar 1. Hasil Pengujian *Reliabilitas* Menggunakan SPSS

Setelah dilakukan pengujian dan perhitungan berdasarkan nilai angket yang diberikan kepada para penyuluh, sistem memperoleh predikat *Excellent* atau sangat baik berdasarkan nilai yang diberikan oleh para penyuluh.

## 4 Aspek Efficiency

Pengujian aspek *efficiency* dilakukan menggunakan parameter dasar yang dikemukakan oleh Yahoo Developer Network dan untuk *Page Speed* menggunakan parameter yang direkomendasikan oleh Google Developer. Parameter dasar yang digunakan GTMetrix adalah ukuran dokumen, *http request*, sehingga didapatkan *Grade* yang sudah ditentukan oleh alat ukur tersebut. Sedangkan untuk parameter dasar *Page Speed* adalah *minify*, *compression*, *leverage browsing cache* dan *keep alive*. Berikut ini merupakan hasil pengujian aspek *efficiency* menggunakan *tool* GTMetrix.



Gambar 2. Hasil Pengujian Aspek *efficiency* Menggunakan *tool* GTMetrix

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa sistem yang dikembangkan dikatakan telah memenuhi aspek *efficiency* karena mendapatkan *score* rata-rata 95% dengan grade A.

##### 5. Aspek Maintainability

Pengujian aspek *maintainability* dilakukan menggunakan perhitungan MI (*Maintainability Index*) yang di dalamnya terdapat indikator *Lines of Code* (LoC), *CyclomaticComplexity* (CC) dan *Halstead Volume* (HV). Pengujian *maintainability* pada penelitian ini menggunakan tool PHPmetrics yang dimana pengujian dilakukan dengan menghitung nilai MI. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil pengujian aspek *maintainability* menggunakan tool PHPmetrics:

Tabel II  
Hasil Pengujian Aspek Maintainability

Rata –rata nilai <i>volume</i> (V) per modul dari metrik Halstead	22,3
Rata –rata <i>Cyclomatic Complexity</i> per modul	1,67
Rata –rata <i>Line Of Code (LOC)</i> per Modul	72
<i>Number of comment</i>	0

Dari data hasil pengujian tersebut, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$MI = 171 - 5.2 \ln(aV) - 0.23V(g') - 16.2 \ln(aLOC) + 50 \sin \sqrt{2,46 \times \text{perCM}}$$

$$= 171 - 5,2 \times \ln(22,3) - 0,23 \times \ln(1,67) -$$

$$16,2 \times \ln(72) + 50 \sin \sqrt{2,46 \times 0}$$

$$= 171 - 5,2 \times 3,1 - 0,23 \times 0,5 - 16,2 \times 4,3 + 0$$

$$= 171 - 15,6 - 0,1 - 70 + 0$$

$$= ,$$

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa sistem yang dirancang dikatakan telah memenuhi aspek *Maintainability* dengan nilai MI Tinggi.

##### 6. Aspek Portability

Pengujian aspek *portability* dilakukan menggunakan tools *BrowseEmAll*. *BrowseEmAll* adalah salah satu tools untuk melakukan *testing* web dengan berbagai macam browser dan *multiple* platforms termasuk perangkat *mobile* tanpa harus memasang masing-masing browser yang berbeda pada perangkat tersebut. *BrowseEmAll* dapat menjalankan *virtual web browser* sehingga dapat melakukan pengujian sistem informasi dengan menggunakan berbagai macam *web browser*.

Hasil pengujian aspek *portability*

menggunakan tool *BrowseEmAll* di rangkum pada tabel berikut:

Tabel III  
Hasil Pengujian Aspek Portability

Browser	Hasil	Berfungsi
Microsoft Edge	Sistem informasi dapat dijalankan dengan baik.	Ya
Internet Explorer	Sistem informasi dapat dijalankan dengan baik.	Ya
Mozilla Firefox	Sistem informasi dapat dijalankan dengan baik.	Ya
Google Chrome	Sistem informasi dapat dijalankan dengan baik.	Ya
Browser Iphone 8	Sistem informasi dapat dijalankan dengan baik.	Ya
Browser Samsung S7	Sistem informasi dapat dijalankan dengan baik.	Ya
Browser Google Nexus 7	Sistem informasi dapat dijalankan dengan baik.	Ya

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sistem yang dikembangkan dikatakan telah memenuhi aspek *portability* karena sistem informasi yang dirancang masih dapat dioperasikan dengan baik tanpa kehilangan fungsionalitas aslinya. Berdasarkan hasil dari penelitian sistem informasi pelaporan kegiatan penyuluhan/ bimbingan pegawai penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar, setelah divalidasi dan dilakukan pengujian menggunakan standar ISO 9126, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi pelaporan ini dapat digunakan oleh para penyuluh atau pengguna akhir.

## BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Sistem Informasi Pelaporan Kegiatan Penyuluhan/Bimbingan Pegawai Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar dirancang dengan menggunakan bahasa pemrograman HTML, PHP, framework CodeIgniter, serta MySQL sebagai database dari sistem ini, sistem informasi ini dirancang dan dibangun dengan menggunakan software Sublime Text 3 sebagai software script editor, pembuatan sistem informasi ini dengan menggunakan model perancangan *prototype* dan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Pengujian sistem ini menggunakan pengujian standar ISO 9126 dengan enam karakteristik yakni aspek *functionality*, *reliability*, *usability*, *efficiency*, *maintainability*, dan *portability*. Setelah sistem diuji dengan menggunakan pengujian standar ISO 9126 maka dapat dinyatakan bahwa sistem ini berfungsi dengan baik dan layak untuk diimplementasikan karena telah memenuhi semua aspek pengujian standarisasi ISO 9126.

2. Sistem Informasi Pelaporan Kegiatan Penyuluhan/Bimbingan Pegawai Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar mendapat tanggapan yang baik dari para penyuluh agama berdasarkan angket yang telah diisi oleh para penyuluh.

Berdasarkan data hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Saran pemanfaatan dari system informai ini ialah ketika hendak mencetak laporan, disarankan menggunakan laptop/ komputer, karena lebih mudah mengatur margin laporan pada browser yang dijalankan di laptop/ komputer.
2. Untuk pengembangan lebih lanjut, penulis berharap agar kiranya hasil dari pengembangan aplikasi ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

## BAB V DAFTAR PUSTAKA

- Bangor, Aaron, Kortum, Phillip., Miller, James (2009). Determining What Individual SUS Scores Mean: Adding an Adjective Rating Scale. *Journal of Usability Studies* (Volume 4 Nomor 3). Hlm. 114-123. Brooke, J. (1996). SUS-A Quick and Dirty Usability Scale. *International Journal of Human Computer Interaction*. Hlm. 4-5.
- ISO/IEC. (2002). *Software Engineering Product Quality-Part 2-External Matric*. Canada: International Technical Report.
- Roger, S. Pressman, Ph.D., 2012. *Rekayasa*

- Perangkat Lunak (Pendekatan Praktisi) Edisi 7: Buku 1. Yogyakarta: Andi
- Turban, Rainer R. Kelly, & Potter Richard, 2006/ Turban, E., Rainer R. Kelly, J., & Potter Richard, E. 2006. *Introduction to Information Technology*, 3th ed. Jakarta: Salemba Infotek